

## **Peran Lingkungan Keluarga Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19**

**Anita Oktaviana<sup>1</sup>, Erni Munastiwi<sup>2</sup>**

PIAUD Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1</sup>, PIAUD Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>

Email: [anitaokta45@gmail.com](mailto:anitaokta45@gmail.com)<sup>1</sup>, [erni.munastiwi@uin-suka.ac.id](mailto:erni.munastiwi@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

### ***Abstrak***

Anak usia dini pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama dengan teman-teman sebayanya, sehingga kurangnya waktu anak untuk melakukan kegiatan bermain dalam lingkungan keluarga, hal tersebut akan berdampak pada interaksi antara anak dan lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan keluarga dalam kegiatan bermain anak di masa pandemi covid-19, dimasa pandemi lingkungan keluarga berperan sangat penting dalam proses perkembangan anak, seperti menciptakan suasana yang nyaman dan membuat berbagai media bermain yang menarik minat anak. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahap, yakni reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwasanya lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anak salah satunya yaitu melalui kegiatan bermain terutama dalam menyediakan atau memfasilitasi semua keperluan anak pada saat kegiatan bermain berlangsung.

**Kata kunci:** Lingkungan Keluarga, Bermain, Anak Usia Dini, Pandemi Covid-19

### ***Abstract***

*Early childhood generally spends more time playing together with their peers, so that the lack of time for children to play activities in the family environment, this will have an impact on the interaction between children and the family environment. This study aims to describe the role of the family in children's play activities during the COVID-19 pandemic, during the pandemic the family environment plays a very important role in the child's development process, such as creating a comfortable atmosphere and making various playing media that attract children's interest. This type of research is field research using a qualitative approach. The data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, the researcher used three stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of this study, it can be seen that the family environment has a very important role in the process of child development, one of which is through play activities, especially in providing or facilitating all the needs of children when playing activities take place.*

**Keywords:** Family Environment, Play, Early Childhood, Covid-19 Pandemic

**Copyright © Anita Oktaviana , Erni Munastiwi 435**

## PENDAHULUAN

Problematika pada anak sering terjadi didalam ruang lingkup keluarga, hal tersebut karena lingkungan keluarga belum berfungsi dalam menjalankan perannya yang mengakibatkan anak lebih senang menghabiskan waktu bermain bersama dengan teman-temannya sehingga jarang sekali waktu untuk bermain bersama dengan keluarganya. Hal tersebut akan berdampak terhadap interaksi antara orangtua dan juga anak. Pada dasarnya bermain dalam lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting apalagi pada masa pandemi covid-19 anak-anak lebih baik melakukan kegiatan bermain didalam rumah bersama dengan keluarganya. (Sari, 2021).

Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal yang memberikan pendidikan bagi anak-anaknya sebelum anak mengenal lingkungan sekolah. Didalam sebuah lingkup keluarga, orangtua mempunyai peran yang begitu penting dalam pertumbuhan anak-anaknya, keluarga harus mendampingi dan mengarahkan anak-anak pada saat kegiatan bermain supaya anak merasa aman dan nyaman serta terlindungi. Keluarga merupakan sosok yang paling mengenal kapan dan bagaimana anak harus belajar sambil bermain (Munastiwi dkk, 2020).

Dalam kegiatan bermain anak usia dini, lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua harus berperan aktif mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak selama dirumah apalagi pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini anak-anak akan lebih sering untuk menghabiskan waktu bermainnya dengan keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga sangatlah penting dalam kegiatan bermain anak usia dini seperti membuat media bermain yang menarik, menyenangkan, menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga anak akan tertarik minatnya untuk bermain dan anak juga tidak merasa bosan selama dalam kegiatan bermain (Yuyun, 2018).

Pada dasarnya dunia anak-anak merupakan dunia bermain, anak usia dini pada umumnya lebih cenderung menghabiskan waktunya melalui kegiatan bermain. Hal tersebut dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya waktu yang digunakan anak untuk bermain lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajarnya. Oleh karena itu, orangtua perlu memberikan pembelajaran yang menarik kepada anak melalui kegiatan bermain, karena belajar pada anak-anak lebih condong pada bermain dengan belajar serta belajar dengan bermain (Pratiwi, 2017).

Bermain merupakan suatu hak asasi yang wajib bagi setiap anak yang mempunyai keutamaan dan bersifat hakiki sejak masa pra sekolah. Kegiatan bermain menurut pandangan anak usia dini merupakan suatu hal yang begitu berharga dalam proses perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi anak-anak bukan hanya sekedar mengisi waktu. Akan tetapi juga merupakan media belajar bagi anak. Setiap kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak memiliki nilai lebih terhadap perkembangan kepribadiannya (Iftiah, 2020).



Bermain pada anak usia dini adalah sebuah kegiatan yang dipilih oleh anak karena bermain dapat menyenangkan hati anak, bukan karena diberi hadiah ataupun pujian. Melalui bermain, seluruh aspek perkembangan pada anak dapat ditingkatkan atau dikembangkan. Dengan kegiatan bermain anak-anak dapat bereksplorasi guna memperkuat -hal yang sudah mereka ketahui serta menemukan suatu hal yang baru. Melalui permainan juga, anak-anak bisa mengembangkan seluruh potensinya dengan optimal, baik potensi fisik, mental dan juga spiritual. Oleh sebab itu, bermain pada anak usia dini merupakan suatu jembatan bagi proses perkembangannya. Kegiatan belajar sambil bermain juga dapat membuat anak menjadi senang dan terhibur. Bermain pada anak merupakan suatu kegiatan yang serius akan tetapi juga bersifat menyenangkan (Zaini, 2015).

Dalam kegiatan bermain, anak memiliki nilai dan kesempatan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang mereka rasakan dan pikirkan. Dengan kegiatan bermain anak usia dini sebenarnya sedang menerapkan keterampilan dan anak juga akan mendapatkan kesenangan melalui kegiatan bermain tersebut. Dalam kegiatan bermain anak usia dini akan mengembangkan otot-otot kasar dan juga otot-otot halus, serta meningkatkan pemikiran, dan juga dapat membentuk daya imajinasi (Jailani, 2015).

Lingkungan keluarga merupakan lembaga paling utama bagi proses perkembangan anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang telah dimiliki anak kearah mengembangkan kepribadian diri yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari peranan dan tanggung jawab keluarga yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Namun seperti yang telah kita ketahui anak usia dini lebih cenderung banyak menghabiskan waktu bermainnya bersama dengan teman sebayanya. Pada masa pandemi covid-19 seharusnya anak usia dini lebih baik melakukan kegiatan bermain dirumah bersama dengan keluarganya, berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah peran lingkungan keluarga dalam kegiatan bermain anak dimasa pandemi covid-19 ? Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan lingkungan keluarga dalam kegiatan bermain anak usia dini dimasa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini akan memberikan pembaharuan bagi orangtua dalam melaksanakan kegiatan bermain pada anak usia dini, khususnya dimasa pandemi covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melaksanakan proses penelitian secara mendalam melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi lapangan melalui peranan orangtua dalam kegiatan bermain anak usia dini di desa Muara Jaya Lampung Timur (Moleong, 2016). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara secara mendalam dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan orangtua dalam kegiatan bermain, kemudian dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti



yaitu dokumen yang bersangkutan dengan aktivitas bermain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data model interaktif, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yakni terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya adalah reduksi data atau *Data Reduction*, penyajian data atau *Data Display* serta penarikan dan pengujian kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification* (Arikunto: 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran lingkungan keluarga dalam kegiatan bermain anak dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di desa Muara Jaya Lampung Timur. Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **Jenis kegiatan bermain yang diterapkan dalam lingkungan keluarga di desa Muarajaya Lampung Timur**

#### **Bermain Aktif**

Bermain aktif merupakan salah satu kegiatan yang bersifat memberikan kesenangan serta kepuasan pada anak usia dini. Kegiatan bermain aktif dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang menggunakan banyak kegiatan tubuh atau gerakan tubuh yang menuntut anak-anak untuk aktif dan berperan serta dalam suatu kegiatan tersebut. Bermain aktif mempunyai manfaat bagi perkembangan anak mulai dari perkembangan motorik anak hingga mengurangi resiko obesitas karna selalu melibatkan gerak. Selain fisik, bermain aktif juga mempunyai dampak positif bagi perkembangan sosial emosional anak, diantaranya yakni menumbuhkan rasa bahagia dan percaya diri, mencegah kecemasan atau stress serta melatih interaksi anak dengan orang lain (Notosrijoedono, 2015).

Permainan aktif pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas fisik secara spontan dan sesekali dengan menggunakan energi tinggi. Kegiatan ini bisa dilakukan didalam atau diluar ruangan atau dengan teman-teman maupun dengan keluarga. Bahkan sebelum anak bisa berjalan, mereka bisa memulai bermain. Ketika usia semakin bertambah anak usia dini akan memiliki keterampilan belajar, inilah yang dimaksud dengan peluang untuk meningkatkan kegiatan bermain aktif (Savitri, 2016).

Menurut piaget, bermain aktif merupakan kegiatan bermain yang dapat memberikan peluang pada anak untuk memiliki kepercayaan diri terhadap diri mereka, apa yang dapat mereka raih serta bisa menjadi individu yang dapat mengatur dirinya sendiri. Disampaikan juga bahwasanya permainan merupakan cara paling utama pada anak usia dini untuk terlibat secara aktif dengan lingkungannya dan untuk berfikir secara kritis (Indrayanti, 2015).

Bermain aktif akan memberikan kesenangan serta kepuasan pada anak usia dini melalui kegiatan yang mereka pilih sendiri. Dalam kegiatan bermain aktif melibatkan banyak aktivitas fisik, banyak juga macam permainan yang dapat dilakukan dalam permainan aktif, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kesehatan, Penerimaan sosial dari kelompok teman bermain, tingkat kecerdasan pada anak, jenis kelamin, alat permainan, serta lingkungan tempat anak dibesarkan (Hyoscyamina, 2015).

Dalam kegiatan bermain aktif, anak akan melakukan berbagai aktivitas gerak yang melibatkan seluruh indra dan anggota tubuhnya. Berikut ini penulis paparkan beberapa jenis dari kegiatan bermain aktif dalam pendidikan anak usia dini yakni sebagai berikut : (1) *Tactile Play*, permainan jenis ini merupakan kegiatan bermain yang dapat meningkatkan keterampilan jari jemari anak usia dini serta dapat membantu anak untuk mengetahui dunia yang ada di sekitarnya melalui perabaan dan penglihatan. (2) *Functional Play*, permainan ini merupakan aktivitas bermain yang menggunakan seluruh panca indera dan juga kemampuan gerak motorik anak dalam upaya mengembangkan seluruh aspek motorik pada anak usia dini. (3) *Constructive Play*, jenis permainan ini merupakan permainan yang mengutamakan anak-anak untuk membangun atau membentuk sebuah bangunan dari media balok, lego, dan lain sebagainya. (4) *Creative Play*, permainan jenis ini merupakan permainan yang dimana anak harus mewujudkan berbagai macam kreasi dari imajinasi mereka sendiri. (5) *Symbolic atau Dramatic Play*, jenis permainan ini merupakan permainan dimana anak-anak memegang suatu peran dalam kegiatan tersebut. (6) *Play Games*, permainan jenis ini dilakukan menurut ajaran tertentu dan bersifat kompetisi atau bersaing (Werdiningsih, 2015).

Kegiatan bermain aktif yang diterapkan oleh orangtua di desa Muara Jaya Lampung Timur salah satunya yaitu melalui kegiatan senam yang dilakukan disore hari, dengan kegiatan tersebut seluruh motorik anak akan berkembang, selain itu, dengan melakukan senam atau olahraga dapat melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh pada anak usia dini. Namun dalam melakukan gerakan senam pada anak usia dini harus disesuaikan dengan usia serta tingkat kemampuan anak (Unang, 2016).

### **Bermain Pasif**

Bermain pasif merupakan suatu kegiatan bermain dengan melakukan sedikit gerak dan tidak begitu banyak menggunakan tenaga yang berlebihan, di dalam kegiatan bermain pasif suasana bermain cenderung lebih tenang dan juga santai. Seperti Misalnya bermain bekel, menonton film, mendengarkan musik, melihat-lihat buku cerita dan lain sebagainya (Munastiwi & Huda, 2020). Pada umumnya anak perempuan lebih cenderung menyukai jenis permainan ini, seringkali permainan diiringi dengan berpura-pura atau khayal. Suka atau tidaknya seorang laki-laki atau perempuan terhadap jenis-jenis bermain aktif atau pasif tergantung pada kepribadian anak dan tidak pada jenis kelaminnya. baik anak laki-laki ataupun anak perempuan, kedua jenis

permainan merupakan jenis permainan yang sangat baik bagi perkembangan anak usia dini (Khobir, 2015).

Bermain pasif adalah permainan yang dimana anak-anak hanya melihat atau mendengarkan saja tanpa ikut berperan serta dalam permainan tersebut. Dalam bermain pasif kesenangan akan diperoleh dari kegiatan orang lain. Anak-anak hanya melihat teman bermain, memandang orang atau hewan di televisi, menonton film-film lucu serta membaca buku cerita. Akan tetapi, kesenangannya hampir sama dengan anak yang menghabiskan tenaganya ditempat bermain. Dalam kegiatan bermain pasif anak usia dini hanya menerima kesan yang membuat jiwanya menjadi lebih aktif (Permono, 2015).

Banyak orang menganggap bahwasanya bermain pasif kurang efektif atau kurang bermanfaat bagi anak usia dini, misalnya untuk perkembangan fisik motorik dan kesehatannya, karena dengan kegiatan bermain pasif anak tidak terlalu banyak menggunakan gerak tubuh atau melakukan aktivitas fisik maupun tidak ada karya ciptaan yang dihasilkan oleh anak. Pada dasarnya anggapan tersebut kurang tepat karena bermain pasif merupakan bagian pelengkap dari bermain aktif, berikut ini akan penulis paparkan beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain pasif yaitu sebagai berikut: (1) dapat menambah wawasan pada anak. (2) melalui bermain pasif, anak-anak akan belajar berkomunikasi menggunakan kata-kata atau kalimat dengan orang lain. (3) bermain pasif dapat membantu anak menangani masalah emosional yang sedang dialami. (4) dapat mengembangkan motivasi yang kuat untuk memenuhi aturan dan harapan masyarakat. (5) beberapa hiburan dalam bermain pasif dapat menghasilkan ide untuk berkreasi serta mendorong anak untuk memanfaatkan dalam membuat sebuah hasil karya yang unik (Hulukati, 2015).

Dalam kegiatan bermain pasif, anak usia dini tidak ikut berperan serta dalam melakukan kegiatan yang menggunakan banyak gerak, akan tetapi anak-anak hanya bertugas untuk melihat dan mendengarkan. Berikut ini penulis paparkan beberapa jenis kegiatan bermain pasif yaitu sebagai berikut: (1) Membaca, dengan kegiatan membaca tentunya akan memluas wawasan dan pengetahuan anak sehingga anak-anak akan terus berkembang kreativitas dan kecerdasannya. (2) Mendengarkan radio, dengan aktivitas atau kegiatan mendengarkan radio akan membawa dampak terhadap anak baik dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Dampak positifnya ialah anak-anak akan terus bertambah wawasannya, sedangkan dampak negatifnya yaitu anak-anak dapat meniru hal baik yang telah disiarkan oleh radio tersebut. *Ketiga*, Menonton televisi, dalam aktivitas ini dampak menonton televisi sama halnya dengan mendengarkan radio, baik dari dampak positif maupun negatifnya (Zaini, 2015).

Kegiatan bermain pasif yang diterapkan oleh orangtua di desa Muara Jaya Lampung Timur salah satunya yaitu melalui kegiatan belajar sambil bermain didalam rumah. Dalam kegiatan tersebut orangtua memberikan berbagai macam kegiatan yang menarik bagi anak usia

dini, seperti mengajarkannya menulis, membaca, menggambar serta membacakan dongeng-dongeng yang menarik perhatian anak (Prabowo, 2015).

### **Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mendampingi Kegiatan Bermain Anak di Desa Muara Jaya Lampung Timur**

Peran keluarga terutama orangtua sangat penting dalam kegiatan bermain anak, keluarga harus mendampingi dan mengarahkan anak-anak pada saat bermain supaya anak usaha dini merasa terlindungi serta nyaman. Keluarga merupakan sosok yang paling mengenal kapan dan bagaimana anak harus belajar sambil bermain. beberapa peran orangtua dalam kegiatan bermain anak ialah sebagai berikut: Mendampingi anak pada saat bermain, Menjalin komunikasi yang baik dengan anak, Memberikan kepercayaan dan motivasi terhadap anak (Widianto: 2015).

Pada dasarnya anak dilahirkan membawa potensi dasar atau fitrah, oleh sebab itu kewajiban orangtua adalah membimbing dan membina anak kearah lebih baik serta menguntungkan bagi aspek motorik anak, mengingat kegitan bermain sangat penting dalam dunia anak maka akan peneliti paparkan kegiatan yang dilakukan oleh keluarga atau orangtua dalam kegiatan bermain bersama anak selama masa pandemi covid-19 yakni sebagai berikut:

(1) menunjang serta mendorong kegiatan yang diminati oleh anak. Orangtua yang peduli dengan kegiatan anak akan senantiasa mendorong setiap kegiatan positif pada anak, anak usia dini bisa ditanya mengenai minat atau cita-citanya ketika telah menginjak dewasa nanti. Seperti orangtua bertanya kepada anak ingin menjadi apa ketika dewasa? Kemudian anak menjawab ingin menjadi seorang polisi. Dengan hal tersebut orangtua bisa langsung menjelaskan semua tentang polisi, pekerjaan serta tugas polisi dan lain sebagainya. Hal ini merupakan konsep bermain pasif dengan metode bercerita. (2) menciptakan suasana yang harmonis. Anak usia dini bisa merasakan bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orangtua perlu menciptakan suasana yang harmonis supaya anak merasa nyaman pada saat bermain dilingkungan rumah bersama dengan keluarganya. (3) memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir. Dalam melakukan berbagai kegiatan salah satunya ialah bermain anak usia dini tidak suka untuk dipaksa melainkan mereka berekspresi mengungkapkan segala yang ada difikrannya. Dalam hal tersebut orangtua harus bisa memahami anak agar anak merasa lebih dihargai (Holis, 2015).

Bermain pada anak usia dini merupakan dunianya, banyak keuntungan yang diperoleh anak melalui kegiatan bermain, salah satunya ialah dapat mengembangkan kreativitas terhadap anak usia dini. Bermain dalam jenis apapun, baik bermain aktif maupun pasif keduanya tersebut merupakan jenis-jenis permainan yang saling berkesinambungan serta dapat memberi hiburan dan menambah wawasan pada anak, dibawah ini akan peneliti paparkan strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam menerapkan kegiatan bermain, baik bermain aktif maupun pasif yakni

sebagai berikut: (1) Orangtua memberikan kegiatan yang menyenangkan, dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, anak usia dini dapat mengungkapkan imajinasinya dengan bebas. (2) mengajak anak untuk berkreasi, seperti mengajarkan anak dengan kegiatan menggambar, melipat kertas, bermain pazel, bernyanyi dan lain sebagainya, dengan hal tersebut anak akan merasa senang tidak mudah jenuh atau bosan. (3) memberikan pengalaman baru kepada anak, untuk memberikan pengalaman baru kepada anak orangtua memberikan waktu khusus kemudian mengajak anak ke tempat yang sama sekali belum pernah anak kunjungi, misalnya mengajak anak ke kebun binatang, taman rekreasi, dan lain sebagainya. (4) menyediakan fasilitas, untuk mengembangkan kegiatan bermain pada anak yakni orangtua menyediakan fasilitas yang mendukung permainan anak, seperti misalnya anak ingin membuat sebuah bangunan, kemudian orang tua menyediakan balok atau lego untuk membentuk sebuah bangunan tersebut (Jailani, 2015).

Dua jenis kegiatan bermain yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, yakni bermain aktif dan bermain pasif. Selama masa pandemi orangtua menerapkan kegiatan tersebut dengan membuat berbagai macam kegiatan yang menyenangkan anak, salah satunya adalah menciptakan suasana yang aman serta nyaman bagi anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran orangtua dalam kegiatan bermain anak usia ini dimasa pandemi covid-19 merupakan jenis penelitian yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yakni membahas tentang kegiatan bermain dilingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru, yang dimana anak menjadi pusat penelitian. Sedangkan fokus penelitian ini lebih condong pada lingkungan keluarga dalam menerapkan kegiatan bermain pada masa pandemi covid-19. Namun dari segi fokus kajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan, yakni mengkaji dan meneliti tentang kegiatan bermain anak usia dini.

Kegiatan bermain yang diterapkan dalam lingkungan keluarga merupakan suatu kegiatan yang sangat efektif di masa pandemi covid-19, karena dengan begitu anak dan orang tua dapat menjalin interaksi dengan baik. Dalam kegiatan bermain orangtua dapat membuat berbagai macam media yang menarik sehingga anak usia dini merasa nyaman selama kegiatan berlangsung.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi lingkungan keluarga, ataupun peneliti lain dalam mengembangkan, menginovasi kegiatan bermain anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dan solusi bagi orangtua ataupun peneliti lain dalam menerapkan kegiatan bermain dimasa pandemi covid-19. Bagi lingkungan keluarga, hal ini dapat menjadi bahan untuk memperbaiki penerapan kegiatan bermain dimasa yang akan datang dan bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.



Hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti merupakan kumpulan informasi serta data yang ada dilapangan, yang dimana peneliti mencoba menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan orangtua serta observasi dan dokumentasi. Hanya saja observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan, hal tersebut dikarenakan sulitnya peneliti dalam mendapatkan data karena kesibukan orangtua dalam bekerja.

Peran lingkungan keluarga ataupun orangtua dalam kegiatan bermain pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut: (1) memberikan waktu dan ruang kepada anak serta mendampingi ketika bermain. Begitupun ketika anak bermain orangtua juga perlu mengawasinya serta membiarkan anak memilih jenis permainan yang mereka sukai. (2) orangtua perlu menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan menarik bagi anak dan menyiapkan semua keperluan dan kebutuhan yang dapat menunjang kegiatan bermain pada anak. (3) orangtua harus aktif memantau perkembangan anak. (4) memberikan kebebasan terhadap anak untuk memilih jenis permainan apa yang mereka sukai dengan syarat permainan tersebut dapat menstimulus perkembangan bakat dan kreativitas anak.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dapat terlaksana walaupun terdapat beberapa kendala, kendala yang muncul dikarenakan kesibukan orangtua yang bekerja, sehingga kurangnya waktu dalam kegiatan bermain bersama anak. Kendala selanjutnya yaitu kurangnya minat anak untuk bermain didalam lingkungan keluarga. Namun kegiatan ini masih bisa terlaksana dan orangtua juga dapat menjalankan peran dengan sebagai mana mestinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran keluarga dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya merupakan suatu proses, dimana anak-anak akan belajar melalui apa yang diberikan oleh orangtuanya tersebut seperti misalnya: orangtua selalu mendampingi anaknya dalam aktivitas bermain baik bermain aktif maupun bermain pasif. Pendampingan keluarga dalam kegiatan bermain anak sangatlah penting, dalam kegiatan bermain orangtua akan menyediakan atau memfasilitasi semua keperluan anak untuk bermain, hal tersebut supaya anak tidak merasa jenuh untuk bermain bersama dengan keluarganya. Selain itu orangtua juga harus membuat media permainan yang menarik dan menyenangkan agar dapat menarik minat anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holis, Ade. 2015. "Peranan Keluarga atau Orangtua Dalam Mengembangkan Permainan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 01, No. 01.
- Hulukati, Wenny. 2015. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak", *Jurnal Musawa*, Vol. 7, No. 2.

- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2015. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No. 2.
- Iftiah, Selfi Lailiyatul. 2020. "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal JCE*, Vol. 4, No. 2.
- Indrayanti, Kadek. 2015. "Pengaruh Permainan Aktif Kreativitas Pada Penguasaan Konsep Matematika Awal", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8, No. 1.
- Jailani, Syahran. 2015. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal, Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Khobir, Abdul. 2015. "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif", *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 7, No. 2.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Munastiwi, Erni & Huda, Khairul. 2020. "Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 4, No. 2.
- Munastiwi, Erni. dkk. 2020. "Studi Kasus Lingkungan Keluarga Di Desa Pejanggik: Pola Pembiasaan Pemecahan Masalah Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04, No. 1.
- Notosrijoedono, Anggraeni. 2015. "Peran Keluarga Muslim Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", *Jurnal Miqot*, Vol. XXXVII, No. 1.
- Nurmayanti. 2014. "Bermain Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat*, Vol. 20, No. 77.
- Permono, Hendarti. 2015. "Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Karakter Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional Perenting*.
- Prabowo, Suto. 2015. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental anak", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 8, No. 1.
- Pratiwi, Wiwik. 2017. "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Sari, Diah Andika. 2021. "Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Obsesi*, Vol. 5 Issue 1.
- Savitri, Desy Irsalina. 2016. "Peran Orangtua Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Di Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 5.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Unang, Wahidin. 2016. “Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1.
- Werdiningsih, Ayu Thabita. 2015. “Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah”, *Jurnal Stikes*, Vol. 5, No. 1
- Widianto, Edi. 2015. “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 1.
- Yuyun, Ari Wibowo. 2018. “Bermain Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1.
- Zaini, Ahmad. 2015. “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.